

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Dalam dunia pendidikan, guru memegang peranan sentral dalam menentukan mutu pembelajaran di kelas. Berdasarkan undang-undang tentang guru dan dosen, guru merupakan pelaksana utama pembelajaran yang berperan dalam: perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, penilaian hasil belajar, inovasi dan refleksi praktik pembelajaran, serta pengembangan profesional berkelanjutan.<sup>1</sup> Dengan demikian guru merupakan salah satu sumber daya manusia yang berperan penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

Armstrong menegaskan bahwa manajemen sumber daya manusia strategis harus selaras dengan tujuan organisasi dan berfokus pada pengembangan kompetensi, peningkatan kinerja, penciptaan budaya belajar organisasi.<sup>2</sup> Ulrich menambahkan bahwa sumber daya manusia harus berperan sebagai *strategic partner*, bukan sekadar fungsi administratif.<sup>3</sup> Komunitas belajar merupakan tindak lanjut strategis dari kebijakan manajemen sumberdaya manusia di sekolah, karena menjadi wahana pengembangan kompetensi berkelanjutan, membentuk budaya kolaboratif dan reflektif, mengarahkan peningkatan kinerja guru secara sistemik. Dengan demikian, komunitas belajar berfungsi sebagai instrumen manajemen sumber daya manusia strategis dalam mewujudkan guru profesional yang adaptif terhadap perubahan kurikulum dan tantangan pembelajaran.

Kompetensi guru tidak hanya mencakup penguasaan materi ajar, tetapi juga kemampuan pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian yang mendukung proses pembelajaran. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi guru menjadi prioritas dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran. Salah satu pendekatan yang efektif dalam meningkatkan kompetensi guru untuk meningkatkan mutu

---

<sup>1</sup> Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen

<sup>2</sup> Michael Armstrong, *Strategic Human Resource Management: A Guide to Action*, 3rd ed. (London: Kogan Page, 2006), 29–31.

<sup>3</sup> Dave Ulrich, *Human Resource Champions: The Next Agenda for Adding Value and Delivering Results* (Boston: Harvard Business School Press, 1997), 37–39.

pembelajaran adalah melalui *Professional Learning Communities* (PLC) atau komunitas belajar.

Menurut teori komunitas belajar Profesional (*Professional Learning Community*, PLC) yang dikemukakan oleh Richard DuFour dkk, komunitas belajar adalah sebuah pendekatan kolaboratif di mana guru secara bersama-sama bekerja untuk meningkatkan kompetensi mereka melalui proses refleksi, berbagi pengetahuan, dan evaluasi praktik pengajaran.<sup>4</sup> Dalam konteks ini, guru tidak hanya belajar secara individu, tetapi saling mendukung satu sama lain dalam upaya mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik. Melalui PLC, diharapkan terjadi perubahan paradigma dari pembelajaran yang bersifat individual menuju pembelajaran kolektif yang berkelanjutan.

Komunitas belajar ini, jika diterapkan dengan baik, mampu menciptakan budaya belajar yang mendukung pengembangan kompetensi guru secara berkesinambungan. Teori Pembelajaran Sosial (*Social Learning Theory*) oleh Albert Bandura juga relevan dalam konteks ini. Bandura menekankan pentingnya proses pembelajaran yang terjadi dalam interaksi sosial, di mana individu belajar dari satu sama lain melalui observasi, imitasi, dan modeling. Komunitas belajar memberi kesempatan bagi guru untuk belajar dari praktik-praktik terbaik yang dilakukan rekan-rekannya, melakukan refleksi, dan mengaplikasikan hal-hal baru dalam pengajaran mereka.

Peran guru dan Tenaga Kependidikan (GTK) sangat penting bagi terjadinya transformasi pembelajaran murid. Akselerasi transformasi pembelajaran murid dapat terjadi jika para guru dan tenaga kependidikan senang dan rutin belajar untuk meningkatkan kompetensinya. Peningkatan kompetensi guru dan tenaga kependidikan dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti pelatihan, pendampingan, mentoring, coaching ataupun komunitas belajar. Komunitas belajar adalah salah satu strategi untuk meningkatkan kompetensi guru dan tenaga kependidikan. Hal tersebut dapat tertuang dalam Optimalisasi komunitas belajar (Dirjen GTK kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi)

---

<sup>4</sup> DuFour, Richard, et al. *Learning by Doing: A Handbook for Professional Learning Communities at Work*. 2nd ed., Solution Tree, 2010.

Panduan optimalisasi komunitas belajar menjelaskan bahwa komunitas belajar sangat penting karena komunitas belajar menjadi wadah untuk merealisasikan terjadinya kolaborasi antar GTK. GTK dapat belajar bersama (tidak terisolasi), dan bersepakat bahwa pendidikan semua murid adalah tanggung jawab kolektif. Dengan adanya komunitas belajar, ketimpangan kompetensi antar GTK, khususnya guru dapat diminimalisir, sehingga murid memperoleh pengalaman belajar dengan mutu yang sama siapapun pendidikannya. Selain itu, semua guru memiliki kesempatan untuk belajar, dan hasil belajar dalam komunitas dapat segera dipraktikkan di kelas masing-masing untuk memfasilitasi pembelajaran yang bermutu dan meningkatkan belajar murid.<sup>5</sup>

Rendahnya Kompetensi guru juga dijadikan penyebab rendahnya mutu pendidikan.<sup>6</sup> Kebanyakan guru belum memiliki profesionalisme yang memadai untuk menjalankan tugasnya sebagaimana disebut dalam pasal 39 UU No 20/2003 yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan, melakukan pelatihan, melakukan penelitian dan melakukan pengabdian masyarakat. Oleh karena itu untuk peningkatan mutu pembelajaran terutama penguatan pada guru diperlukan. Untuk meningkatkan maka guru perlu memiliki komunitas yang mendukung pembelajaran.

Dalam surat edaran Direkrur Jendral Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 4263/B/HK.04.01/2023 tentang Optimalisasi komunitas belajar, telah dijelaskan hal-hal sebagai berikut : komunitas belajar merupakan wadah bagi guru dan tenaga kependidikan untuk belajar bersama dan berkolaborasi secara rutin, memiliki tujuan yang jelas dan terukur dalam meningkatkan mutu pembelajaran sehingga berdampak pada hasil belajar murid, Setiap satuan pendidikan harus memiliki komunitas belajar dalam sekolah yang berpusat pada pembelajaran murid dengan

---

<sup>5</sup>Medira, Ferayanti; Hairun, Nissa; Sri, Kurnianingsih; Risqie, Irfan; Hertana, Patria.; Tim IKM Ditjen GTK, PAUD, Pendidikan dasar, Pendidikan Vokasi, Tim GonTecg Edu. *Optimalisasi komunitas belajar*. Jakarta, Dirjen GTK Kementerian Pendidikan, kebudayaan, Riset dan Teknologi. 2023.

<sup>6</sup> Pramithasari, Dwi. *Kompetensi Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran*. Universitas Negeri Yogyakarta, 2011.

siklus inkuiri, Satuan pendidikan perlu melakukan belajar bersama di dalam komunitas belajar antar sekolah yang berfokus pada pembelajaran murid dengan siklus inkuiri, komunitas belajar dalam dan antar sekolah dapat berbagi praktik baik melalui webinar pada tautan yang tersedia dalam Platform Merdeka Mengajar (PMM).

Menurut UU nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar murid secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian nilai, keberibadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang mampu menjadikan murid memiliki pengetahuan yang luas, memiliki keterampilan, memiliki pribadi yang baik, aktif dalam pembelajaran. Untuk mencapai tujuan tersebut pendidikan harus bermutu yang baik. Dengan pendidikan yang bermutu akan mampu mencapai tujuan dari pendidikan dan meningkatkan mutu pembelajaran.

Komunitas belajar merupakan wadah bagi guru dan tenaga kependidikan untuk belajar bersama dan berkolaborasi yang selaras dengan firman Allah dalam surat at-Taubah ayat 71 yang berbunyi:

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ أُولَئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

Artinya : Dan orang-orang beriman, laki-laki dan perempuan, sebagian mereka menjadi penolong bagi sebagian yang lain. Mereka menyuruh (berbuat) makruf dan mencegah (berbuat) mungkar, menegakkan salat, menunaikan zakat, dan taat kepada Allah dan Rasul-Nya. Mereka akan diberi rahmat oleh Allah. Sesungguhnya Allah Mahaperkasa lagi Mahabijaksana. (QS. At Taubah: 71).

Dalam Tafsir Al-Misbah dikatakan bahwa laki - laki dan perempuan yang beriman saling menyatukan hati mereka dalam segala urusan dan kebutuhan demi menegakkan keadilan. Dari keterangan tersebut tersirat sebuah anjuran untuk tolong - menolong dalam hal kebaikan termasuk dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Karena dalam masyarakat modern, seorang individu yang dapat

bekerja sama akan lebih bisa sukses.<sup>7</sup>

Seperti yang diungkapkan oleh Hord, keberhasilan sebuah komunitas belajar sangat bergantung pada beberapa faktor, seperti dukungan kepemimpinan, budaya kolaboratif, dan keterlibatan aktif anggota.<sup>8</sup> Menurut Kasi SMA Cabang Dinas Pendidikan wilayah Kediri, Khairul, bahwa SMAN 4 Kediri telah melaksanakan komunitas belajar dan mengalami kemajuan yang pesat. SMAN 4 Kediri merupakan salah satu Sekolah Menengah Atas Negeri unggul yang ada di Provinsi Jawa Timur, Indonesia. SMA Negeri 4 Kediri mempunyai mutu pendidikan yang baik. Letaknya sangat strategis, berdekatan dengan rumah penduduk, sawah, lapangan, halte bus, dan tak kalah pentingnya amat sangat dekat dengan rel kereta api yang dapat menambah suasana belajar menjadi alami dan terbuka dengan dunia luar, tak kalah dengan sekolah lain. Keunggulan lain SMAN 4 Kediri atau kerap disingkat SMAPAT atau SMAPA tidak akan terkena polusi udara dan terhindar dari suara bising kendaraan seperti sekolah lain yang berdekatan dengan jalan raya. SMAPA mempunyai udara yang lebih fresh dibandingkan sekolah lainnya. Di SMAN 4 Kediri, beberapa tantangan dalam implementasi komunitas belajar mulai muncul, seperti keterbatasan waktu bagi guru untuk terlibat secara penuh, variasi tingkat partisipasi, serta dukungan manajemen sekolah yang masih perlu ditingkatkan.

Penelitian ini penting dilakukan untuk mengeksplorasi bagaimana komunitas belajar diimplementasikan di SMAN 4 Kediri, serta sejauh mana program ini dapat berkontribusi dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini akan menggali pengalaman guru, tantangan yang dihadapi, serta apa saja kendala yang dihadapi komunitas belajar dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

---

<sup>7</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*, Jilid 5 (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 307–309.

<sup>8</sup> Hord, Shirley M. *Professional Learning Communities: Communities of Continuous Inquiry and Improvement*. Southwest Educational Development Laboratory, 1997.

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana konteks pembentukan komunitas belajar di SMAN 4 Kediri?
2. Bagaimana dukungan sumber daya penunjang komunitas pembelajaran di SMAN 4 Kediri?
3. Bagaimana pelaksanaan komunitas belajar di SMAN 4 Kediri?
4. Bagaimana hasil dan berkelanjutan komunitas belajar di SMAN 4 Kediri?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan konteks pembentukan komunitas belajar di SMAN 4 Kediri
2. Mendeskripsikan dukungan sumber daya penunjang komunitas pembelajaran di SMAN 4 Kediri
3. Mendeskripsikan pelaksanaan komunitas belajar di SMAN 4 Kediri
4. Mengevaluasi hasil dan berkelanjutan komunitas belajar di SMAN 4 Kediri

## **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoretis
  - a. Memberikan pengetahuan kepada Guru, Murid, Kepala Sekolah, Orang Tua dan Stakeholder tentang peningkatan mutu pembelajaran melalui komunitas belajar
  - b. Dapat bermanfaat sebagai bahan referensi bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian sejenisnya.
  - c. Menjalin keterhubungan antara lingkungan sekolah yang terbatas dengan lingkungan luar yang dinamis.
2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi guru dan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran dengan memanfaatkan komunitas belajar

## **E. Definisi Konsep**

Definisi konsep dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang jelas mengenai istilah-istilah yang digunakan agar tidak menimbulkan multiinterpretasi. Adapun definisi konsep dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Implementasi**

Dalam penelitian ini, implementasi mengacu pada pelaksanaan kegiatan komunitas belajar di lingkungan SMAN 4 Kediri untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

### **2. Komunitas Belajar**

Dalam penelitian ini, komunitas belajar diartikan sebagai sekelompok GTK yang belajar bersama, berkolaborasi secara terjadwal dan berkelanjutan dengan tujuan yang jelas serta terukur untuk meningkatkan mutu GTK dalam pembelajaran sehingga berdampak pada hasil belajar murid.

### **3. Mutu Pembelajaran**

Dalam penelitian ini, mutu pembelajaran berarti mutu atau tingkat baik buruknya proses pembelajaran, atau taraf atau derajat kepandaian atau kecerdasan yang dihasilkan dari pembelajaran.

## **F. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu adalah kajian terhadap hasil-hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh orang lain yang relevan dengan topik yang sedang diteliti. Penelitian terdahulu berfungsi sebagai landasan teori dan referensi untuk memahami konsep, fenomena, atau masalah yang hendak diteliti. Penelitian terdahulu membantu peneliti memahami konteks dan teori yang sudah ada terkait dengan topik yang diangkat. Penelitian terdahulu yang relevan dengan subyek yang diteliti oleh penulis adalah sebagai berikut :

1. Hasil penelitian Muhammad Ichwan dalam tesisnya menunjukkan bahwa: (1) Perencanaan komunitas belajar di SDN Bandarjo 03 Ungaran Barat Kabupaten Semarang diawali dengan rapat pemebentukan tim komunitas belajar,

pembentukan komunitas belajar SBAGA Ceria dan sosialisasi program, kegiatan yang belum terlaksana adalah menelaah hasil belajar murid dan membangun komitmen bersama dan kesepakatan tata nilai baru. (2) Pengorganisasian komunitas belajar di SDN Bandarjo 03 Ungaran Barat Kabupaten Semarang dilakukan dengan membentuk struktur organisasi komunitas belajar melalui surat keputusan kepala sekolah, (3) Pelaksanaan komunitas belajar di SDN Bandarjo 03 Ungaran Barat Kabupaten Semarang terdiri dari kegiatan persiapan dan menentukan materi. Pelaksanaan komunitas belajar diadakan setiap Sabtu setiap bulannya, termasuk penyampaian materi oleh narasumber dan pembuatan aksi nyata di PMM. Materi yang disampaikan meliputi review modul P5, pembelajaran berbasis TPACK, review ATP, RPP dan modul ajar, PMM (platform mengajar merdeka), review bahan ajar, menyusun asesmen, dan sebagainya, (4) Evaluasi komunitas belajar di SDN Bandarjo 03 meliputi kegiatan evaluasi program kerja komunitas dan refleksi dengan mendampingi rekan sejawat dalam menerapkan pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar sesungguhnya yang dijalankan.<sup>9</sup>

2. Arbain, dalam penelitian tesisnya menyimpulkan terdapat pengaruh keaktifan komunitas belajar terhadap kompetensi profesional guru. Kekuatan hubungan keaktifan komunitas belajar terhadap kompetensi profesional guru di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Singorojo Kabupaten Kendal sebesar 44,8%.<sup>10</sup>
3. Cipi Triatna dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa kapasitas manajemen sekolah yang dikembangkan melalui komunitas pembelajar profesional dengan fokus keteladanan kepemimpinan, belajar bersama pendidik dan tenaga kependidikan dari proses manajemen, pengembangan kreativitas dalam memecahkan masalah, dan penyediaan kondisi-kondisi lingkungan kerja yang sehat dapat meningkatkan mutu pendidikan.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> Evin, S. Y. (2022). Program Studi Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Semarang. 21510004.

<sup>10</sup> Arbain. (2024). Program Studi Manajemen Pendidikan Pascasarjana Universitas PGRI Semarang

<sup>11</sup> Triatna, C. (2017). Membangun Komunitas Belajar Profesional Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah. Jurnal Administrasi Pendidikan, 12(1).

4. Penelitian yang dilakukan oleh Eli Siti Rodiah, Rose Else, Sulthon Al-Hakim Noer Musthafa, Ricky Yoseptry mendiskripsikan metode yang digunakan dalam kegiatan komunitas belajar meliputi pelatihan, pendampingan intensif, dan evaluasi berkala yang melibatkan guru, murid, dan pemangku kepentingan sekolah. Pelaksanaan program komunitas belajar dilakukan melalui pendekatan partisipatif dan kolaboratif, dengan fokus pada penerapan inovasi berbasis teknologi untuk memperkuat manajemen komunitas belajar. Hasil program komunitas belajar menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman materi, keterampilan kolaboratif, serta motivasi belajar peserta. Selain itu, implementasi program komunitas belajar menciptakan perubahan positif dalam pola komunikasi dan interaksi antar anggota komunitas belajar dan diharapkan dapat menjadi model keberlanjutan bagi satuan pendidikan lainnya dalam mengoptimalkan komunitas belajar untuk mendukung peningkatan mutu pembelajaran.<sup>12</sup>
5. Sandra Titihalawa, Titi Prihatin, Suwito Eko Pramono dalam penelitiannya menunjukkan bahwa langkah langkah yang dilakukan oleh kepala sekolah melalui pembentukkan komunitas belajar mampu menciptakan iklim komunitas belajar yang kondusif sehingga pendidik dapat belajar, berbagi pendapat, berintekasi, berdiskusi, saling percaya, sehingga pedidik dapat menemukan pengetahuan baru dalam rangka meningkatkan kompetensinya.<sup>13</sup>
6. Hasil penelitian Andi Paida dan Sahriani, menunjukkan bahwa program komunitas belajar berhasil meningkatkan keterampilan teknis dan soft skills murid, serta meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Diskusi artikel ini menekankan pentingnya kolaborasi antara sekolah, guru, dan masyarakat dalam mendukung keberhasilan komunitas belajar. Program ini dapat dijadikan model untuk diterapkan di sekolah lain dengan tantangan serupa, meskipun diperlukan dukungan lanjutan dalam hal sumber daya dan

---

<sup>12</sup> Baleendah, N., Rodiah, E. S., Else, R., Musthafa, S. A. N., & Yoseptry, R. (2025). *Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains dan Teknologi*. 12(1), 579–591.

<sup>13</sup>Titihalawa, Sandra; Prihatin, Titi; Pramono, Suwito Eko. “Peran Kepala Sekolah dan Komunitas Belajar dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Pendidik di SMA Gabungan Jayapura”, *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, Vol 6 No 1, 2023.

pelatihan guru. Dengan demikian, pemberdayaan komunitas belajar terbukti efektif dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMK Negeri 2 Gowa.<sup>14</sup>

7. Penelitian yang dilakukan oleh Rofiqotul Khusna, Nita priyanti menunjukkan bahwa dengan terlibat dalam komunitas belajar, guru memiliki kesempatan untuk meningkatkan kemampuan pedagogik, mengadopsi praktik terbaik, dan meningkatkan hasil belajar murid. Melalui keterlibatan tersebut, membantu guru agar tetap relevan dalam meningkatkan pengajaran dan memberikan pengalaman kepada murid. Dengan mengambil bagian dalam komunitas belajar, guru dapat terus memperbarui pengetahuan, mengikuti perkembangan terbaru, dan meningkatkan keterampilannya dalam memahami kebutuhan murid dan merancang pembelajaran yang relevan dan menarik. Dengan demikian, ini menjadi penting dalam mengembangkan kemampuan pedagogik guru. Oleh karena itu, disarankan agar guru terlibat aktif dalam komunitas belajar untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilannya dalam memberikan pengajaran yang efektif dan bermakna.<sup>15</sup>
8. Penelitian yang dilakukan Bambang Giyanto, Pradina Kurnia, Kaisar Julizar, Dian Kartika Sari, Dedi Hartono menyimpulkan bahwa komunitas belajar yang dianggap sebagai salah satu strategi peningkatan kompetensi bagi para tenaga pendidik, dalam pelaksanaannya masih menemui beberapa hambatan seperti belum memadainya fasilitas yang dimiliki oleh para anggota komunitas belajar, kurangnya motivasi para tenaga pendidik untuk mengikuti komunitas belajar, dukungan kepala sekolah belum real, belum ada kejelasan topik bahasan pada setiap pertemuan komunitas belajar dan belum ada evaluasi berkala pada komunitas belajar.<sup>16</sup>
9. Penelitian yang dilakukan oleh Puri Selfi Cholifah menunjukkan bahwa hal yang dilakukan dalam peningkatan profesionalisme salah satunya terkait

---

<sup>14</sup> Paidah, A., dan Sahriani. (2021). Peningkatan mutu Pembelajaran Melalui Pemberdayaan Komunitas Belajar. *Jurnal Abdimas Indonesia*. Abdimas Indonesia, 1(2), 26–32.

<sup>15</sup> Khusna, Rofiqotul dan Priyanti, Nita. ‘Pengaruh Komunitas Belajar Terhadap Kemampuan Pedagogik Guru Di Ikatan NSIN TK Bekasi’ *Jurnal Ilmiah Potensia*, Bekasi, Juli 2023

<sup>16</sup>Giyanto, Bambang; Kurnia, Pradina; Kaisar, Julizar; Sari, Dian Kartika; Hartono, Dedi. “Implementasi Kebijakan Komunitas Belajar Dalam Kurikulum Merdeka Belajar di Indonesia”, *Jurnal Pembangunan dan Administrasi publik*, JPAP, Vol 5 No 2, September 2023.

dengan produksi pengetahuan melibatkan kolaborasi melalui komunitas belajar profesional atau *professional learning community* (PLC) melalui *blended learning* yaitu menggabungkan pembelajaran tatap muka dan online.<sup>17</sup>

10. Hasil dalam penelitian Wahyu Cholifah., dkk menunjukkan jika komunitas belajar berperan dalam meningkatkan mutu pembelajaran hal ini terlihat dari peran yang dimilikinya dalam melakukan proses adaptasi, pencapaian tujuan, integrasi dan pemeliharaan pola sehingga keberlangsungan pembinaan yang diberikan komunitas belajar berimplementasi besar bagi mutu pembelajaran. Berikut peran penting komunitas belajar dalam pendidikan dan pengembangan individu antara lain Pengembangan Profesionalisme Guru, Kolaborasi antar Guru, dan Inovasi Pembelajaran.<sup>18</sup>

Dari kesepuluh penelitian terdahulu diatas dapat dibuat tabel kesamaan dan perbedaan penelitian dengan penelitian yang sedang dilakukan oleh penulis. Persamaan dan perbedaan tersebut dapat dilihat dalam tabel 1.1.

Tabel 1.1  
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Manajemen Komunitas Belajar Profesional Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SD Negeri Bandarjo 03 Ungaran barat Kabupaten Semarang	a. Mempunyai beberapa tujuan penelitian yang sama yaitu mesdeskripsikan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi program kerja komunitas belajar. b. Teori yang digunakan adalah PLC yang dikemukakan oleh Dufour dkk	a. Komunitas belajar untuk meningkatkan mutu pendidikan, sedangkan pada penelitian saya untuk meningkatkan mutu pembelajaran b. Evaluasi yang dilakukan adalah evaluasi program kerja komunitas belajar bukan evaluasi terkait peningkatan mutu pendidikan.
2	Pengaruh Literasi Digital Guru dan Komunitas Belajar	teori yang dipakai berdasarkan buku panduan optimalisasi komunitas	Penelitian mempunyai fokus yang berbeda keaktifan komunitas belajar

<sup>17</sup>Cholifah, Puri Selfi. “Profesionalisme Guru Sekolah Dasar : Membangun Komunitas Belajar Profesional melalui Blended Learning”, *Jurnal Ilmiah Ar Risalah*, Vol 15 No 1, (2017).

<sup>18</sup>Cholifah, W., & Hidayati, D. (2025). Peran Komunitas Belajar Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta. 16(1), 84–93.

	terhadap Kompetensi Profesional Guru Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Singorojo Kabupaten Kendal	belajar dari Kemendibudristek	untuk meningkatkan kompetensi profesional guru
3	Membangun Komunitas Belajar Profesional Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah.	Teori yang digunakan adalah PLC yang dikemukakan oleh Hord	Tujuan penelitian mengembangkan kapasitas manajemen sekolah melalui komunitas pembelajar profesional dengan fokus pada keteladanan kepemimpinan, belajar bersama, bukan mutu pembelajaran
4.	Optimalisasi Peran Komunitas Belajar Dalam Mendukung Program Peningkatan Mutu Pembelajaran Di SMA Bina Negara 1 Baleendah.	Komunitas dilaksanakan untuk mendukung peningkatan mutu pembelajaran dengan keikutsertaan guru-guru dalam komunitas belajar secara berkelanjutan	a. teori yang digunakan adalah teori manajemen dari G.R Terry b. tujuan penelitian untuk memperoleh gambaran mengenai optimalisasi peran komunitas belajar dalam mendukung peningkatan mutu pembelajaran di SMA Bina Negara 1 Baleendah. tidak mengevaluasi komunitas belajar
5.	Peran Kepala Sekolah dan Komunitas Belajar dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Pendidik di SMA Gabungan Jayapura	a. Peran komunitas belajar memberi dampak yang cukup signifikan dalam peningkatan kompetensi pedagogik guru b. Teori PLC	penelitian ini mengambil subjek upaya Kepala sekolah untuk menciptakan iklim di komunitas belajar
6.	Peningkatan Mutu Pembelajaran Melalui Pemberdayaan Komunitas Belajar	pemberdayaan komunitas belajar dapat berkontribusi pada peningkatan mutu pembelajaran	a. Kegiatan komunitas belajar berupa workshop dalam mendesain dan menerapkan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan partisipatif serta mengembangkan keterampilan teknis dan soft skills melalui pendekatan kolaboratif dan berbasis proyek.

			b. Tidak menjelaskan teori yang digunakan tetapi lebih ke praktek
7.	Pengaruh Komunitas Belajar Terhadap Kemampuan Pedagogik Guru Di Ikatan NSIN TK Bekasi	Komunitas belajar berorientasi pada murid	Tujuan Komunitas belajar dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru yang nantinya akan dipraktekkan dalam pengajaran
8.	Implementasi Kebijakan Komunitas Belajar Dalam Kurikulum Merdeka Belajar di Indonesia	komunitas belajar di sekolah efektif dalam meningkatkan kapasitas mereka dalam pembelajaran, karena memudahkan guru berbagi, mendapatkan informasi/sumber belajar, dan komunitas belajar memudahkan guru menyelesaikan hambatan belajar murid	Penelitian dilakukan si semua jenjang dari PAUD sampai dari SMA sederajat dan SLB di seluruh Indonesia
9.	Profesionalisme Guru Sekolah Dasar : Membangun Komunitas Belajar Profesional melalui <i>Blended Learning</i>	Komunitas belajar metode <i>Blended Learning</i> dapat meningkatkan kompetensi profesional guru	penelitian ini mengambil subjek terbatas pada kompetensi profesional guru
10.	Peran Komunitas Belajar Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta	a. penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran komunitas belajar untuk meningkatkan mutu pembelajaran. b. Teori yang digunakan adalah PLC yang dikemukakan oleh Dufour dkk	Tidak adanya evaluasi peningkatan mutu pembelajaran yang disebabkan adanya komunitas belajar dengan penjabaran indikator – indikatornya

### G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini menunjukkan dan menjabarkan urutan-urutan bab dan sub bab yang akan dibahas dalam tesis dengan menjelaskan mengapa urutan-urutan tersebut dibuat. Sistematika pembahasan menyajikan dan menyusun informasi secara sistematis dan logis, serta pokok bahasan yang mudah dipahami.

Bagian pembuka adalah bagian pendahuluan yang terdiri atas halaman

judul, halaman pengesahan, halaman motto, pernyataan keaslian tulisan, pedoman transliterasi, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan daftar lampiran.

Bagian inti terdiri atas lima bab yaitu (1) Bab I Pendahuluan, (2) Bab II Kajian Teori, (3) Bab III Metode penelitian, (4) Bab IV Hasil Penelitian, (5) Bab V Pembahasan, dan Bab VI Penutup.

Bab I Pendahuluan, bab ini berisi tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Teori, Bab ini memuat uraian tentang teori relevan dan terkait dengan tema tesis. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan kenyataan di lapangan. Selain itu landasan teori juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian. Peneliti bertolak dari data, memanfaatkan teori yang ada sebagai bahan penjelas, dan berakhir dengan suatu ‘teori’.

Bab III Metode Penelitian, Bab ini memuat uraian tentang metode dan langkah-langkah penelitian secara operasional yang menyangkut pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian, Bab ini berisi paparan data dan temuan penelitian. Paparan data memuat uraian tentang data yang diperoleh dengan menggunakan metode dan prosedur yang diuraikan dalam Bab III dan disajikan sesuai dengan fokus penelitian. Temuan penelitian disajikan dalam bentuk pola, tema, kecenderungan, dan motif yang muncul dari paparan data.

Bab V Pembahasan, Bab ini memuat gagasan peneliti, keterkaitan antara polapola, kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan/teori terhadap teori-teori dan temuan-temuan sebelumnya, serta penafsiran dan penjelasan dari temuan/teori yang diungkap dari lapangan (*grounded theory*).

Bab VI Penutup, Bab ini berisi kesimpulan, implikasi teoritis dan praktis, serta saran yang harus sesuai dengan kerangka pemikiran dan tidak bertentangan

dengan uraian terdahulu. Kesimpulan merupakan pernyataan singkat dan tepat yang diambil dari hasil kajian dan pembahasan yang sesuai dengan fokus penelitian. Saran dibuat berkaitan dengan hasil kajian/pembahasan yang telah dilakukan. Saran ditujukan baik kepada para peneliti dalam bidang yang sejenis yang ingin melanjutkan atau mengembangkan kajian yang sudah diselesaikan, atau kepada pihak lain yang memanfaatkan hasil kajian ini.